

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini teknologi sangat berkembang, khususnya di Indonesia, dengan tujuan untuk memudahkan pekerjaan pengguna. Sistem pelayanan konvensional semakin jarang digunakan karena kemajuan dalam komunikasi dan teknologi yang tepat (Adiningsih, Suada Putri and Boko, 2022). Rumah sakit harus memiliki sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS). Instalasi rekam medis bertanggung jawab untuk menjalankan SIMRS sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh profesi rekam medis, yaitu manajemen data dan informasi kesehatan.

Di instansi pelayanan kesehatan dokumen rekam medis merupakan hal yang penting untuk merekam temuan, dan pengamatan tentang riwayat kesehatan dan penyakit termasuk masa lampau dan sekarang. Rekam medis elektronik (RME) sendiri merupakan sistem informasi kesehatan terkomputerisasi yang berisi data pasien dan dapat dilengkapi dengan sistem pendukung dan dapat dilengkapi dengan sistem pendukung keputusan. Rekam medis elektronik sangatlah penting bagi manajemen dalam mengelola masalah bidang kesehatan untuk mewujudkan pelayanan pasien yang lebih baik (Mathar, 2018).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 tahun 2022 Bab I pasal 1 “Rekam Medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien.”. Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 tahun 2022 juga disebutkan bahwa rekam medis perlu diselenggarakan secara elektronik untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, memberikan kepastian hukum dalam penyelenggaraan dan pengelolaan rekam medis, menjamin keamanan, kerahasiaan, keutuhan dan ketersediaan data rekam medis (Menteri Kesehatan, 2022). Perkembangan Rekam Medis Elektronik merupakan sistem informasi kesehatan terkomputerisasi yang berisi data pasien dan dapat dilengkapi dengan sistem pendukung keputusan dan

tidak dapat dihindari dan dapat diterima oleh pengguna rekam medis yang terdiri dari perekam medis, dokter, perawat dan tenaga kesehatan lainnya.

Kemampuan petugas perekam medis untuk menggunakan komputer dan SIMRS adalah komponen penting dalam mendukung pengembangan Rekam Medis Elektronik. Rekam Medis Elektronik melakukan berbagai kegiatan, seperti ekspedisi, pengembalian dokumen rekam medis, isi, coding, sumber daya manusia, input data rawat jalan dan rawat inap, serta pelaporan. Keberadaan SIMRS di instalasi rekam medis memungkinkan pengumpulan dan pengolahan data yang membantu pengelola arsip atau dokumen dengan baik secara efektif dan efisien, baik dalam hal penciptaan, penyimpanan, pengolahan, pendistribusian, dan perawatan dokumen (Alfiansyah *et al.*, 2020).

Diterapkannya sistem rekam medis elektronik harapannya dapat mempermudah dan mempercepat proses pelayanan. Namun untuk merubah rekam medis manual ke rekam medis elektronik tidaklah mudah, salah satu tantangan yang dihadapi dalam penerapan rekam medis elektronik adalah berkaitan dengan sumber daya manusia. Beragamnya persepsi pengguna dalam implementasi rekam medis elektronik akan memperlama proses pelayanan dan menambah beban kerja yang mana hal ini mengurangi kepuasan kerja pengguna (Yulida *et al.*, 2020).

Kepuasan berpengaruh langsung terhadap engagement individu terhadap pekerjaannya. Kepuasan yang tinggi akan mendorong individu melakukan pekerjaan yang lebih baik (Bija *et al.*, 2021).

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Mengidentifikasi serta meninjau kepuasan petugas rekam medis terhadap rekam medis elektronik pada instalasi rekam medis di RSIA IBI Surabaya.

1.2.2 Tujuan Khusus

Untuk mencapai tujuan umum magang profesi, maka diperlukan pencapaian dari tujuan khusus, yaitu:

1. Mengidentifikasi pelaksanaan RME RSIA IBI Surabaya.
2. Mengidentifikasi kepuasan petugas rekam medis terhadap rekam medis elektronik di RSIA IBI Surabaya.